

DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PRODUKSI BERBASIS KOMPUTER PADA PT. PANEN MAS JOGJA

Harvrina Diana Pratiwi
A. Fenyta Dewi

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain sistem informasi akuntansi produksi berbasis komputer pada PT. Panen Mas Jogja. Desain sistem informasi dirancang terlebih dahulu dilakukan analisa sistem produksi pada perusahaan, kemudian dari hasil analisa dilakukan perancangan desain sistem. Metode yang digunakan dalam melakukan perancangan desain sistem ini adalah Prototyping.

Penggunaan sistem informasi akuntansi produksi pada PT. Panen Mas Jogja yang selama ini diterapkan masih memiliki beberapa permasalahan, seperti pencatatan bahan baku yang masih manual sehingga menyebabkan sulitnya merekap data.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perusahaan memerlukan perubahan prosedur, pembuatan sistem database, pembuatan laporan supaya mengatasi masalah yang ada. Dengan cost benefit analysis, hasil perhitungan menunjukkan Payback Period dari perancangan sistem baru adalah 7 bulan 2 hari, dengan maksimum Payback Period 3 tahun. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem informasi produksi berbasis komputer dapat dilaksanakan oleh PT. Panen Mas Jogja karena memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Kata Kunci: Perancangan Sistem, Sistem Informasi Akuntansi, Siklus Produksi

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Perkembangan dan peranan teknologi saat ini tak dipungkiri dapat meningkatkan kinerja pada suatu organisasi bisnis. Perkembangan teknologi ini berdampak juga pada perkembangan dunia informasi sehingga diperlukan sistem pengolahan data yang mampu menghasilkan informasi untuk menunjang proses bisnis. Informasi ibarat darah yang mengalir didalam tubuh suatu organisasi, sehingga informasi sangat penting didalam suatu organisasi. Informasi merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penggunanya yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas dan bernilai akan sangat diperlukan oleh pihak manajemen untuk pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi komputer yang dapat mengolah data dengan cepat, akurat, dan relevan, berkembanglah pula informasi yang dapat dihasilkan dari akuntansi. Hal ini juga mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi. Serta organisasi bisnis yang memakai sistem manual dalam proses bisnisnya, kini

mulai beralih ke sistem terkomputerisasi. Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin berkembang dan bersaing, maka semakin terasalah kebutuhan informasi yang cepat dan tepat. Untuk organisasi yang ingin maju dan berkecimpung dalam pasar persaingan yang sangat ketat, mereka harus menggunakan komputer dalam sistem informasinya nya agar mampu bersaing dengan kompetitornya, dan mampu mempertahankan eksistensi organisasinya.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisis, mengkomunikasikan, informasi pengambilan keputusan dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan (secara prinsip adalah manajemen). Setiap perusahaan memiliki sistem akuntansi yang berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap perusahaan memiliki jenis, lingkup dan ukuran usaha yang berbeda-beda.

PT Panen Mas Jogja merupakan salah satu perusahaan garment yang bergerak dibidang produksi under wear garment. Perusahaan mulai beroperasi sejak Maret 2013. Perancangan sistem informasi yang telah dibuat oleh pihak manajemen masih tergolong baru dan juga masih melakukan bongkar pasang di setiap bagiannya. Sistem informasi akuntansi pada siklus produksi masih dilakukan secara manual, sehingga menyebabkan beberapa masalah. Masalah dalam siklus produksi ini menyebabkan menurunnya tingkat efektifitas dan efisiensi produksi, sehingga menghasilkan informasi yang kurang berkualitas. Oleh karena itu perancangan sistem informasi yang tepat sangat dibutuhkan, agar memudahkan dan menunjang tingkat akurasi bagian produksi dalam mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem produksi terkomputerisasi untuk memudahkan perusahaan dalam aktivitas produksi dan menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan. Oleh karena itu, penulis mengangkat permasalahan dengan judul **“Desain Sistem Informasi Akuntansi Produksi Berbasis Komputer pada PT. Panen Mas Jogja”**.

B. Rumusan Masalah

Suatu sistem informasi akuntansi yang berkualitas tergantung dari tiga hal yakni akurasi, ketepatan waktu dan relevansi. PT Panen Mas Jogja memerlukan sistem informasi akuntansi produksi berbasis komputer untuk memudahkan manajemen dalam proses produksinya sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan. Adapun masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana desain sistem informasi akuntansi produksi berbasis komputer yang sesuai untuk PT Panen Mas Jogja agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang desain sistem informasi akuntansi produksi berbasis komputer yang sesuai bagi PT Panen Mas Jogja agar dapat menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

II. Tinjauan Pustaka

A. Sistem

Sistem menurut Romney dan Steinbart (2006), adalah rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem hampir selalu terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk dan mendukung bagi sistem yang lebih besar, tempat mereka berada.

B. Informasi

Data menurut Romney dan Steinbart (2006) adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, disimpan dan diproses dengan sistem informasi. Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian merupakan sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia bisnis kejadian yang sering terjadi adalah perubahan dari suatu nilai yang disebut dengan transaksi. Kesatuan nyata (fact dan entity) berupa suatu obyek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi.

C. Kualitas Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2006), informasi yang berguna harus memenuhi enam karakteristik, yaitu:

- 1) Relevan. Jika informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.
- 2) Andal. Jika informasi tersebut bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.
- 3) Lengkap. Jika informasi tersebut tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.
- 4) Tepat waktu. Jika informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.
- 5) Dapat dipahami. Jika informasi tersebut disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.
- 6) Dapat diverifikasi. Jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

D. Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2006) adalah sistem yang mengumpulkan, merekam, menyimpan dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. SIA terdiri dari lima komponen, yaitu orang-orang, prosedur-prosedur, Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan proses pencatatan

dengan menggunakan bantuan komputer. data, software, dan infrastruktur teknologi komputer.

E. Siklus Produksi

Menurut Romney dan Steinbart (2006), siklus produksi adalah rangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data terkait yang terus terjadi yang berkaitan dengan pembuatan produk. Tujuan siklus produksi adalah semua produksi dan perolehan aktiva tetap diotorisasi dengan baik., persediaan barang dalam proses dan aktiva tetap dijaga keamanannya, semua transaksi siklus produksi yang valid dan sah akan dicatat, semua transaksi siklus produksi dicatat dengan akurat, catatan yang akurat dipelihara dan dilindungi dari kehilangan, aktivitas siklus produksi dilakukan secara efisien dan efektif. Empat aktivitas dasar dalam siklus produksi, yaitu desain produk, perencanaan dan penjadwalan, operasi produksi, serta akuntansi biaya.

F. Prototype

Menurut Romney dan Steinbart (2006), pembuatan *prototype* adalah pendekatan ke desain sistem yang mengembangkan model kerja yang disederhanakan dari sistem. *Prototype* atau rancangan awal ini dapat dengan cepat dan murah untuk dibangun dan diberikan pada para pemakai untuk diuji. Bereksperimen dengan *prototype* memungkinkan para pemakai menetapkan apa yang mereka sukai dan tidak sukai atas sistem tersebut. proses interaktif dari percobaan penggunaan dan perubahan ini terus berlanjut hingga para pemakai puas karena sistem tersebut memenuhi kebutuhan mereka secara memadai.

Syarat asumsi untuk membuat *prototype* menurut Romney dan Steinbart (2006), adalah lebih mudah bagi orang-orang untuk menyatakan apa yang mereka sukai dan tidak sukai mengenai *prototype* daripada membayangkan apa yang mereka inginkan atas sebuah sistem.

III. Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi di PT. Panen Mas Jogja

A. Dokumen dan dan Catatan Akuntansi yang Digunakan Dalam Siklus Produksi

Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam siklus produksi berupa form issued slip, form material additional, form material bs, form permohonan order, form pemesanan pelanggan, kartu stock barang, kartu perawatan mesin.

B. Laporan yang Digunakan Dalam Siklus Produksi

Laporan yang digunakan siklus produksi berupa laporan harian material received, laporan harian spreading, laporan harian sewing, dan laporan harian packing.

C. Prosedur pada Siklus Produksi

Prosedur penerimaan order pelanggan, prosedur dimulai dengan bagian marketing mendapatkan order via online atau datang langsung ke kantor. Bagian marketing membuat surat pesanan pelanggan yang kemudian diserahkan ke PPIC.

Sehingga PPIC melakukan production meeting setelah mendapatkan surat pesanan pelanggan.

Prosedur penerimaan bahan baku dari buyer, prosedur dimulai dengan bagian administrasi gudang menerima bahan baku dari buyer berdasarkan surat pesanan pelanggan dan surat jalan. Lalu OQ gudang mengecek bahan baku secara random berdasarkan surat jalan dan bahan baku sebenarnya, jika tidak cocok akan dilakukan retur dan jika cocok maka dilakukan pencatatan di kartu stock.

Prosedur pembuatan jadwal produksi dan pelaksanaan produksi, prosedur dimulai dengan PPIC melakukan production meeting berdasarkan surat pesanan pelanggan, approval PP sample, patren, size speck, sewing intruction dari buyer. Kemudian PPIC akan membuat jadwal produksi setelah memprediksi BOM internal dan jumlah yang akan di produksi.

Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan baku serta assesories, prosedur dimulai dengan PPIC mengeuarkan issued slp sebagai tanda permintaan bahan baku dan BOM yang diserahkan ke bagian gudang. Bagian gudang menyiapkan bahan baku, lalu membuat surat jalan internal berupa pengisian form issued slip dan mengisi di kartu stock sesuai bahan baku yang dikeluarkan.

Prosedur pencatatan jam kerja dan tenaga kerja langsung, prosedur dimulai dengan HRD mencetak data jam kerja karyawan yang kemudian diserahkan ke bagian keuangan sebgai dasar untuk melakukan penggajian. Perusahaan sudah memakai sistem finger print.

Prosedur bahan baku masuk ke departemen cutting, prosedur dimulai dengan bagian cutting menerima surat pesanan pelanggan yang dijadikan dasar dalam pembuatan marker yang nanti disetujui PPIC. Bagian cutting menerima bahan baku dari gudang dan melakukan relaxing, spreading pada bahan yang kemudian dipotong sesuai marker. OQ melakukan pengecekan sesuai dengan JO, kalau cocok maka dilakukan join dan kalau tidak maka akan dilakukan penurunan size atau pemotongan ulang.

Prosedur bahan setengah jadi masuk ke departemen sewing, prosedur dimulai dengan menerima bahan dari departemen cutting dan OQ melakukan pengecekan sesuai work card dan JO. Jika sesuai maka dilakukan proses jahit sesuai layout produksi, lalu OQ melakukan pengecekan bahan jadi. Jika sesuai maka akan dikirim ke bagian packing dengan mengisi work card, namun jika tidak sesuai maka akan di reject.

Prosedur barang jadi masuk ke departemen packing, prosedur dimulai dengan administrasi packing mencatat penerimaan dari departemen sewing. Menerima assesories dari gudang sesuai dengan intruksi packing. Sebelum proses packing, supervisor menentukan shipment berdasarkan daftar monthly shipment. Proses packing selesai maka supervisor membuat laporan hasil packing dan mengisi work card untuk mengirim barang jadi ke gudang barang jadi.

Prosedur penerimaan produk selesai ke gudang jadi, prosedur dimulai dengan administrasi gudang jadi menerima barang dan melakukan pengecekan atas jumlah yang dicatat dalam work card dari departemen packing. Jika sesuai maka akan di catat dalam kartu gudang jadi, jika tidak sesuai maka akan dilakukan konfirmasi ke bagian packing.

IV. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Produksi Pada PT. Panen Mas Jogja

A. Permasalahan dan Alternatif Solusi Siklus Produksi

Nomor	Analisa	Permasalahan	Alternatif Solusi
1.	Struktur Organisasi	1. Gambar struktur organisasi yang kurang lengkap. Ada beberapa kedudukan dalam struktur organisasi yang belum dicantumkan pada struktur organisasi yang ada di perusahaan.	1. Melengkapi gambar struktur organisasi sesuai dengan kedudukan apa saja yang ada di perusahaan. Agar semakin jelas pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab dalam organisasi.
2.	Dokumen dan Catatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Form Permohonan Order tidak memiliki nomor dokumen. 2. Form Material Add dan Material BS tidak ada kolom departemen produksi yang meminta bahan baku. 3. Tidak adanya form jadwal produksi 4. Laporan setiap departemen produksi tidak ada nomor dokumen. 5. Kartu Kerja tidak terdapat kolom departemen produksi yang mengirim dan menerima barang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang form elektronik yang berdasarkan nomor order sebagai nomor dokumennya. 2. Merancang form elektronik barang rusak sehingga akan diketahui departemen mana yang meminta bahan baku tambahan. 3. Merancang form elektronik jadwal produksi. 4. Merancang laporan setiap departemen berdasarkan nomor order sebagai nomor dokumennya 5. Merancang form elektronik

			penerimaan milik sub-bagian dan pengerjaan selesai milik sub-bagian.
3.	Prosedur yang dijalankan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengiriman detail pesanan yang memakan waktu membuat proses produksi tidak dapat segera dilaksanakan. 2. Penerimaan dan pengecekan bahan baku yang masih manual membutuhkan waktu yang lama. 3. Pencatatan pengeluaran bahan baku yang masih manual mengakibatkan informasi tentang persediaan bahan baku tidak cepat didapat. 4. Pelaksanaan produksi terkadang mengalami hambatan akibat miscommunication antara departemen produksi dengan PPIC akibat tidak adanya form jadwal produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang prosedur, database dan form elektronik pemesanan sehingga dengan cepat akan dilakukan verifikasi pemesanan oleh bagian marketing. 2. Merancang prosedur, database dan form elektronik penerimaan bahan baku dan pencocokan bahan baku, sehingga tidak memakan waktu lama. 3. Merancang prosedur, sistem database yang terintegrasi antara stock bahan baku dengan database penerimaan milik sub-bagian produksi. sehingga akan nampak berapa sisa bahan baku digudang. 4. Merancang

			<p>prosedur, database jadwal produksi berdasarkan database order terverifikasi sehingga PPIC melakukan <i>production meeting</i> untuk menyusun jadwal produksi.</p>
4.	Lain-lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data belum terintegrasi 2. Pembuatan dokumen masih secara manual dan masih disimpan manual sehingga beresiko rusak atau hilang dan tidak ada <i>back up</i> nya 3. Sulit melakukan evaluasi dan rekap data 4. Keamanan dan kerahasiaan data masih kurang baik karena disimpan dalam map atau rak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang sistem database yang terintegrasi yang memudahkan dalam mengolah data dan melihat historis proses produksi. Dengan perancangan desain database maka keamanan dan kerahasiaan data akan terjaga dan mampu menghasilkan laporan produksi dengan akurat, tepat waktu, dan relevan. Serta perancangan form elektronik untuk memudahkan dalam penginputan. 2. Merancang hak

			akses bagi pengguna untuk menjaga keamanan data.
--	--	--	--

V. Pembahasan

A. Studi Kelayakan Ekonomi

No	Perangkat Keras	Spesifikasi	Jml	Harga Satuan	Total
1	Processor Untuk Server	Pentium G2030 3.0 Ghz Cache 3 MB	1	Rp 655.000	Rp 655.000
2	Processor untuk Client	BrandAMDSeriesA-Series APUModelAD63000KHLBOX CPU Socket	2	Rp 490.000	Rp 980.000
3	Mainboard (Server)	INTEL Server Board S1200BTSR	1	Rp 2.257.000	Rp 2.257.000
4	Mainboard (Client)	Asrock N68C-S UCC (Geforce 7025, Vga, DDR3+DDR3, PCI-Exp 16x)	2	Rp 642.000	Rp 1.284.000
5	RAM (server)	Kingston DDR3 8GB PC12800 Single Channel	1	Rp 768.000	Rp 768.000
6	RAM (Client)	Visipro 2 GB PC 6400	2	Rp 375.000	Rp 750.000
7	VGA (Server)	MSI Geforce GT 210 1GB 64 Bit DDR3	3	Rp 391.000	Rp 1.173.000
8	Mouse/ Keyboard	Keyboard & Mouse Logitech Classic MK100 (Keyb PS2, Mouse USB)	3	Rp 120.000	Rp 360.000
9	Power Supply	OEM / Imax / Epro / CBM / Bufftech 450 W	3	Rp 78.000	Rp 234.000
10	Stabilizer	ICA STABILIZER 1000 VA	3	Rp 580.000	Rp 1.740.000
11	UPS	Kenika 600 VA Smart UPS, off-line + AVR + Software	3	Rp 325.000	Rp 975.000
12	Hard Disk Internal (server)	Seagate 1 TB Sata2 / Sata3	1	Rp 655.000	Rp 655.000
13	Hard Disk Internal (client)	Seagate 250 GB Sata2 / Sata3	2	Rp 465.000	Rp 930.000
14	Casing	SPC / SPC SX-6 / E-Case / Mentari / Votre / Okaya / Power SX / Etech	3	Rp 165.000	Rp 495.000
15	Printer	HP D1000 / D1000S	2	Rp 360.000	Rp 720.000
16	Kabel LAN	D-Link Cable UTP Cat 5.e (305Meter)	1	Rp 450.000	Rp 450.000
17	LAN Card	Lan Card / Ethernet Card UTP 10/100 32 Bit	2	Rp 60.000	Rp 120.000
GRAND TOTAL			35	Rp 8.836.000	Rp 14.546.000

Acuan Harga : www.viraindo.com | Harga Bulan Mei 2015

No.	Biaya Pengembangan Sistem	Tahun 0	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
1	Biaya Pengadaan				
	Biaya pembelian perangkat keras	Rp 14.546.000,00			
	Biaya instalasi	Rp 250.000,00			
	Biaya tinta printer		Rp 2.820.000,00	Rp 2.946.900,00	Rp 3.079.511,00
	Biaya pembelian kertas		Rp 1.755.000,00	Rp 1.833.975,00	Rp 1.916.504,00
	Total Biaya Pengadaan	Rp 14.796.000,00	Rp 4.575.000,00	Rp 4.780.875,00	Rp 4.996.015,00
	Biaya Operasi				
	Biaya listrik		Rp 650.000,00	Rp 679.000,00	Rp 709.816,00
	Biaya maintenance		Rp 500.000,00	Rp 522.500,00	Rp 546.013,00
	Biaya pelatihan	Rp 1.200.000,00			
Total Biaya Operasi	Rp 1.200.000,00	Rp 1.150.000,00	Rp 1.201.500,00	Rp 1.255.829,00	
2	Biaya Proyek				
	Biaya analisis sistem	Rp 600.000,00			
	Biaya pemrograman	Rp 1.000.000,00			
	Total Biaya Proyek	Rp 1.600.000,00			
Total Biaya Investasi	Rp 17.596.000,00	Rp 5.725.000,00	Rp 5.982.375,00	Rp 6.251.844,00	
2	Manfaat Berwujud				
	Penghematan penggunaan dokumen		Rp 36.000.000,00	Rp 37.620.000,00	Rp 39.312.900,00
	Total Manfaat Berwujud		Rp 36.000.000,00	Rp 37.620.000,00	Rp 39.312.900,00
	Total Manfaat		Rp 36.000.000,00	Rp 37.620.000,00	Rp 39.312.900,00
Proceed (TM-TB)	Rp 17.596.000,00	Rp 30.275.000,00	Rp 31.637.375,00	Rp 33.061.057,00	

Dengan perancangan ini, penghematan Rp 36.000.000,00 akan terjadi, estimasi Rp 36.000.000,00 didasarkan apabila perbulannya bagian keuangan mengeluarkan dana sekitar Rp 3.000.000,00 untuk penggunaan dokumen. Hasil estimasi ini berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan.

a. Payback Period

Payback Period merupakan cara untuk mengetahui berapa lama suatu biaya investasi akan tertutupi oleh aliran kas masuk dari manfaat investasi. Berikut merupakan perhitungan Payback Period:

Investasi yang dikeluarkan = (Rp 17.596.000,00)

Proceed tahun pertama = Rp 30.275.000,00

Sisa investasi tahun pertama 0

Investasi keseluruhan sudah langsung tertutup oleh proceed tahun pertama yaitu sebesar Rp 30.275.000,00. Dimana Rp 17.596.000,00/ Rp 30.275.000,00 adalah 0,58. Jadi payback period untuk investasi perancangan sistem informasi akuntansi ini adalah 1 bulan 9 hari. Dari perhitungan payback period dapat disimpulkan bahwa investasi yang akan dilakukan mencapai titik impas dalam jangka waktu 1 bulan 9 hari. Ini berarti pada tahun berikutnya perusahaan akan dapat mengambil keuntungan.

b. Net Present Value

Net Present Value merupakan analisis biaya manfaat yang memperhatikan nilai waktu uang. NPV adalah salah satu metode analisis investasi untuk menentukan layak atau tidaknya suatu investasi pada sistem yang akan dirancang dengan membandingkan nilai investasi saat ini dengan menilai manfaat nilai pada saat ini.

$$NVP = (Rp\ 17.596.000,00) + \frac{Rp\ 30.275.000,00}{(1 + 7,5\%)^1} + \frac{Rp\ 31.637.375}{(1 + 7,5\%)^2} + \frac{Rp\ 33.061.057}{(1 + 7,5\%)^3}$$

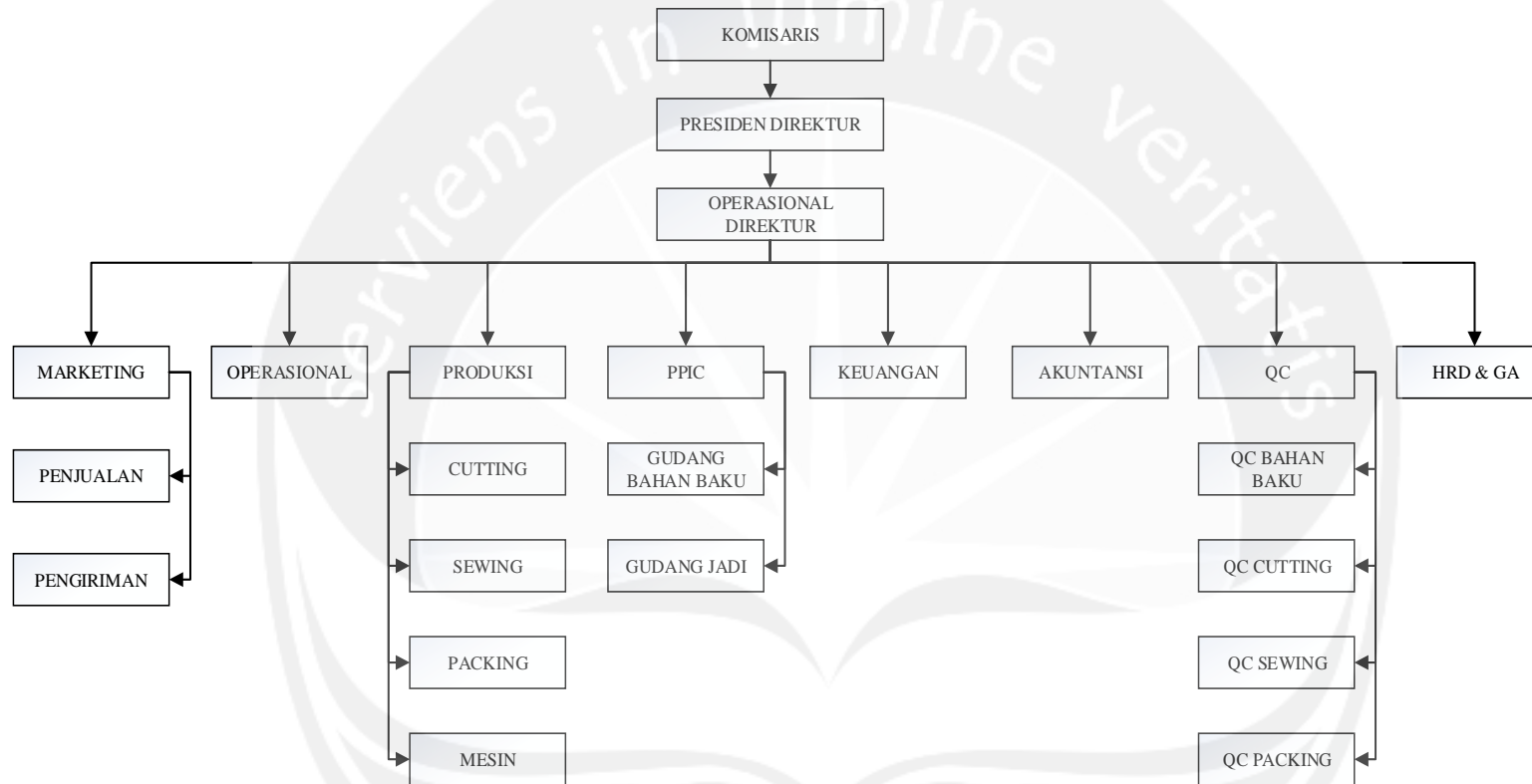
= (Rp 17.596.000,00) + Rp 28.162.790,70 + Rp 27.376.852,35

+ Rp 26.612.847,27

= Rp 99.748.490,32

Perhitungan tersebut menunjukkan hasil positif sebesar Rp 99.748.490,32 atau NPV lebih besar dari nol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi terhadap SIA produksi menguntungkan. Pertimbangan tersebut membuat proyek dapat dilaksanakan.

B. Perancangan Struktur Organisasi PT.Panen Mas Jogja



Perancangan struktur organisasi dibuat karena pada struktur organisasi sebelumnya bagian operasional dan HRD & GA dipimpin oleh satu orang yang sama. Bagian keuangan dan akuntansi juga dipimpin oleh satu orang yang sama. Sedangkan fungsi dari setiap bagian tersebut berbeda. Sehingga perlu dilakukan restruktur organisasi agar semakin efektif kinerja setiap bagian.

C. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi

1. Perancangan Prosedur Siklus Produksi pada PT.Panen Mas Jogja

Prosedur penerimaan order pelanggan, dimulai dengan pihak buyer mengisi form pemesanan/order pada website PT. Panen Mas Jogja dengan menginput ID buyer, jumlah bahan baku, kuantitas barang jadi yang dipesan, size, dan terminasi waktu pengerjaan. Bagian marketing menerima notifikasi pemesanan dari buyer, kemudian memverifikasi sebagai tanda terima order. Setelah pesanan terverifikasi, maka buyer akan menerima notifikasi pada form pemesanan website yang sudah diisi sebelumnya sebagai tanda bahwa pesanan diterima. Kemudian buyer akan mengirimkan lay-out produksi dan lay-out pengepakan/kemasan.

Prosedur bahan baku masuk ke gudang dari buyer, dimulai dengan bagian administrasi gudang menerima bahan baku dan surat jalan eksternal dari buyer kemudian menginput ke database penerimaan bahan. QC melakukan cek data barang masuk di administrasi gudang dengan data order yang telah terverifikasi melalui display form pencocokan. Jika cocok maka secara otomatis masuk ke database stock bahan baku, jika tidak cocok maka QC mengirim surat perintah kepada administrasi gudang untuk mengembalikan barang.

Prosedur perencanaan dan pelaksanaan produksi, dimulai dengan PPIC melakukan perencanaan produksi berdasarkan database order terverifikasi. Perencanaan produksi ini dirancang sendiri sedemikian rupa oleh PPIC sehingga bisa memenuhi pesanan buyer, kemudian PPIC membuat jadwal produksi dan di input pada database jadwal produksi yang memuat nomor pesanan, nomor perintah produksi, ID buyer, nama buyer, style, jumlah yang akan diproduksi, tanggal pelaksanaan produksi, dan target waktu pengerjaan di setiap sub-bagian. Departemen produksi akan melaksanakan kegiatan produksi atas dasar data yang ada pada database jadwal produksi, setiap produk yang telah selesai akan diserahkan kepada setiap sub-bagian departemen produksi berikutnya (cutting, sewing, packing) dengan sebelumnya meng-in-put ke database pengerjaan selesai. Database pengerjaan selesai di setiap sub-bagian menghasilkan output move ticket sebagai notifikasi perpindahan bahan atau barang. Setelah melakukan transfer, kegiatan produksi akan berjalan kembali dan begitu seterusnya.

Prosedur produk jadi, dimulai dengan Setelah bagian packing selesai melakukan proses packing sesuai lay-out produksi, bagian packing menginput data pada database pengerjaan selesai milik bagian produksi dan mengirim barang ke gudang produk jadi. Gudang produk jadi melakukan cek fisik dengan mencocokkan barang jadi yang masuk dengan database pesanan terverifikasi, kemudian menginput data pada database barang jadi dan menyimpan barang jadi.

Prosedur biaya akuntansi, dimulai dengan bagian akuntansi melakukan input formulir tenaga kerja dan formulir overhead. Pengisian formulir ini berdasarkan

data yang sudah diolah bagian akuntansi di microsoft excel. Lalu jika ingin mengetahui biaya produksi, maka akan melakukan input pada formulir biaya produksi berdasarkan nomor order. Sehingga laporan biaya produksi didapat dari integrasi antara database tenaga kerja dan database overhead.

Prosedur status produksi, dimulai dengan PPIC melakukan input pada formulir status produksi berdasarkan nomor order. Formulir status produksi terintegrasi dengan database pengerjaan selesai sub-bagian.

2. Desain Input Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi

Pada desain input siklus produksi diperlukan perancangan desain database pegawai, database buyer, database order, database order terverifikasi, database desain produk, database desain pengemasan, database penerimaan bahan baku, database stock bahan baku, database jadwal produksi, database penerimaan sub-bagian cutting, database pengerjaan selesai, database barang rusak milik cutting, database rusak milik sewing, database penerimaan barang jadi, database tenaga kerja langsung, database overhead, database biaya produksi, database status produksi.

3. Desain Output Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi

Pada desain output siklus produksi, diperlukan perancangan jadwal produksi, laporan bahan baku, laporan barang jadi, laporan biaya produksi, laporan status produksi, surat perintah pengerjaan ulang sub-bagian cutting, surat perintah pengerjaan ulang sub-bagian cutting dan sewing.

4. Desain Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi Siklus Produksi

a. Pengendalian Umum

Pengendalian organisasi, dilakukan dengan pemisahan wewenang yang jelas antara pengolah data dan pemakai data. Bagian yang menangani penerimaan bahan baku, pencatatan bahan baku, dan penerimaan barang jadi harus dipisahkan.

Pengendalian dokumentasi yang dibutuhkan adalah dokumentasi prosedur manual, dokumentasi program, dokumentasi operasi, dokumentasi data.

Pengendalian perangkat keras, pengendalian ini dimaksudkan untuk mendeteksi kesalahan atau tidak berfungsinya perangkat keras.

Pengendalian keamanan fisik, dilakukan dengan lokasi dari komputer server yang harus terpisah dari komputer operasional yang lain, ruang komputer dilengkapi dengan alat pendeteksi dan pencegah kebakaran, dan tersedianya UPS dan stabilizer untuk komputer.

Pengendalian terjafap keamanan data dilakukan dengan username dan password bagi pengguna, pembatasan kesalahan sebanyak tiga kali saat log in, penggantian password secara berkala, dan adanya prosedur back-up dan recovery secara periodik terhadap aplikasi dan data.

b. Pengendalian Aplikasi

Pengendalian masukan dengan cara pemberian nomor urut pada dokumen dasar, ruang maksimum untuk masing-masing field di dokumen dasar, pengkajian

uang data terhadap kelengkapan dan kebenaran data, pengecekan yang telah terprogram aplikasi (echo check, field check, dan logical check).

Pengendalian pengolahan, dilakukan dengan cara control total check, matching check, limit and reasonable check, cross footing check, dan record locking.

Pengendalian keluaran, dengan cara menyelenggarakan sistem penyimpanan untuk media laporan tercetak, adanya kebijakan dan prosedur yang mengatur lamanya suatu data atau dokumen harus disimpan, mengkaji laporan yang dihasilkan sebelum didistribusikan, membuat daftar distribusi laporan, dan pengawasan saat pendistribusian laporan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sistem informasi akuntansi siklus produksi yang telah diterapkan pada PT. Panen Mas Jogja selama ini belum dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat waktu, akurat, dan relevan. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi yang masih manual dan mengalami bongkar pasang sistem. Maka diperlukan upaya perbaikan dengan merancang desain sistem informasi akuntansi siklus produksi berbasis komputer bagi PT. Panen Mas.

B. Saran

Penulis menyarankan untuk pemilik mengimplementasikan desain sistem informasi siklus produksinyang telah didesain. Apabila perancangan yang baru akan dilaksanakan sebaiknya perusahaan melatih karyawan-karyawannya terlebih dahulu agar kinerja perancangan yang telah didesain dapat diterapkan secara optimal. Selanjutnya perbaikan sistem yang ada sebaiknya dilakukan secara parallel, yaitu bersamaan dengan sistem yang lama, metode ini lebih aman dalam mencegah kesalahan tidak berfungsinya sistem yang baru. Diharapkan menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan sistem selanjutnya dikarenakan desain perancangan yang dilakukan adalah pengembangan dari subsistem suatu sistem yang besar sehingga dimungkinkan untuk dapat dilanjutkan untuk pengembangan sistem yang lebih komprehensif. Rancangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer diharapkan dapat dikembangkan menjadi sistem berbasis web serta dapat segera diterapkan oleh PT. Panen Mas Jogja, karena mengingat semakin berkembangnya perusahaan. Penggunaan sistem yang baru dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan perusahaan. Serta pemeliharaan hardware dan software perlu diperhatikan agar sistem dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bodnar, George H., dan Hopwood, William S., (2000), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.

Hall, James A., (2007), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Jogiyanto, H. M., (1997), *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, Cetakan Pertama, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.

Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Romney, Marshall B., dan Steinbart, Paul John, (2006), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta.